

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Salah satu cara perusahaan mendapatkan dana adalah melalui pasar modal. Seiring dengan banyaknya perusahaan yang membutuhkan dana tambahan modal dari pihak luar, sehingga mereka melakukan penawaran bagi pihak luar untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Untuk memperoleh modal dari penjualan saham maka perusahaan harus mencatatkan efeknya dipasar modal melalui proses go public. Saat Perusahaan telah go public berarti perusahaan tersebut merupakan milik masyarakat umum dimana sebagian surat berharganya (saham atau obligasi) diperjualbelikan di pasar modal, maka perusahaan yang bersangkutan berkewajiban untuk memberikan informasi penting bagi calon-calon investor.

Informasi relevan mengenai perusahaan baik informasi keuangan maupun non-keuangan harus dikomunikasi kepada semua pihak terkait dengan perusahaan seperti investor, kreditor, publik dan pemerintah. Informasi tersebut sangat penting bagi para stakeholders dalam mengambil keputusan ekonomi. Setiap informasi yang diungkapkan oleh perusahaan akan menimbulkan reaksi publik atau pasar terhadap perusahaan tersebut. Reaksi yang diberikan dapat berbeda-beda tergantung dari informasi yang dihasilkan. Oleh karena itu relevansi dan reabilitas informasi yang diungkapkan merupakan hal yang penting yang dapat

mempengaruhi reaksi pasar. Keandalan informasi membuat users percaya bahwa informasi yang disampaikan adalah informasi yang berkualitas yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi.

Dengan tujuan untuk meyakinkan stakeholders akan reliabilitas dan relevansi suatu informasi keuangan yang dihasilkan, perusahaan melakukan audit independen atas laporan keuangan. Boynton dan Kell (2002; 50) menyatakan bahwa tujuan utama audit atas laporan keuangan bukan untuk menciptakan informasi baru melainkan untuk menambah keandalan laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen. Audit atas laporan keuangan dapat meningkatkan kredibilitas informasi akuntansi dari salah saji material sehingga para pengguna informasi dapat yakin bahwa informasi atas kinerja perusahaan yang mereka gunakan telah bebas dari information risk yang sangat mungkin terjadi

Karena pentingnya independensi dan kompetensi Auditor dalam suatu kantor akuntan publik atau disingkat dengan istilah KAP terhadap klien dan kejadian yang berkaitan dengan KAP Arthur Anderson membuat dikeluarkannya Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 dan diperbarui KMK Nomor 359/KMK.06/2003. Peraturan ini membahas tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas yang dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik atau auditor, untuk KAP paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Setelah itu keputusan tersebut di revisi dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik mengenai pembatasan masa pemberian jasa audit oleh KAP selama maksimal 6

tahun buku berturut-turut dan auditor selama maksimal 3 tahun berturut-turut, menyebabkan perusahaan mau tidak mau memiliki kewajiban untuk melakukan pergantian auditor dan KAP mereka setelah jangka waktu tertentu. Kondisi ini didukung pula dengan dikeluarkannya ketentuan oleh Bapepam LK dan PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai penyelenggara pasar modal di Indonesia mengenai pengungkapan dalam hal keterbukaan informasi. Keberadaan peraturan No. X.K.1 dalam ketentuan Bapepam No. Kep-86/PM/1996 tanggal 24 Januari 1996 mengenai keterbukaan informasi yang harus segera diumumkan kepada publik, dan keputusan direksi PT. Bursa Efek Jakarta nomor: kep-306/BEJ/07-2004 tentang peraturan nomor I-E tentang kewajiban penyampaian informasi poin IV.9.4. mengenai penunjukan atau pergantian akuntan publik berikut penyebab pengantiannya, memberikan kemudahan dalam hal ketersediaan data mengenai pengumuman penunjukan dan pergantian KAP yang dipublikasi oleh perusahaan.

Dengan ditetapkannya kebijakan Menteri Keuangan dan pihak terkait seperti BEI dan BAPEPAM mengenai rotasi pergantian KAP selama jangka waktu tertentu, fenomena pergantian auditor atau KAP menarik untuk dikaji. Hal ini dikarenakan banyak faktor yang dapat mempengaruhi pergantian auditor atau KAP yang dilakukan oleh perusahaan dan hal tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal maupun faktor internal perusahaan. Selain adanya faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk berganti KAP, terdapat pula faktor-faktor internal perusahaan yang dapat mempengaruhi keputusan perusahaan untuk berganti KAP. Beberapa penelitian terdahulu telah mencoba

mengangkat isu ini, penelitian tersebut antara lain dilakukan oleh Chow dan Rice (1982) yang mencoba melihat pengaruh opini “qualified” yang dikeluarkan oleh auditor terhadap pergantian auditor. Dari hasil pengujiannya ini diperoleh hasil bahwa banyak perusahaan yang melakukan pergantian auditor lebih disebabkan karena menerima opini “qualified” dari auditor sebelumnya. Kemudian terdapat pula penelitian dari Krishnan (1994) yang meneliti mengenai pergantian auditor dan konservatisme, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemungkinan pergantian auditor lebih disebabkan bukan karena opini “qualified” semata tetapi juga karena penilaian konservatif yang diberikan oleh auditor.

Di Indonesia, terdapat penelitian dari Kawijaya dan Juniarti (2002) yang meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perpindahan auditor (auditor switch) pada perusahaan-perusahaan di Surabaya dan Sidoarjo dengan menggunakan variabel seperti qualified audit opinion, merger, management changes, dan ekspansi dalam memprediksi perpindahan auditor. penelitian mengenai faktor-faktor internal perusahaan yang mempengaruhi pergantian auditor atau KAP juga dilakukan oleh Damayanti (2007) yang mencoba meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan berpindah KAP dengan menggunakan variabel independen seperti pergantian manajemen, opini akuntan, fee audit, kesulitan keuangan perusahaan, ukuran KAP, dan persentase perubahan ROA. penelitian mengenai faktor-faktor internal perusahaan yang mempengaruhi pergantian auditor atau KAP juga dilakukan oleh Wijayanti (2010) yang mencoba meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan perpindah KAP dengan menggunakan variabel independen seperti ukuran KAP,

ukuran klien, tingkat pertumbuhan klien, financial distress, pergantian manajemen, opini audit, dan fee audit. Selain itu terdapat juga penelitian dari Suparlan dan Wuryan (2010) yang meneliti mengenai faktor-faktor yang menyebabkan perusahaan publik berpindah auditor dari KAP yang satu ke KAP yang lain. Klien berganti KAP dilihat dari sisi klien sendiri dimana pelaksanaan tata kelola yang telah diterapkan perusahaan berjalan dengan baik atau tidak, dan apakah berpengaruh terhadap pergantian KAP, selain itu variable yang digunakan adalah Return on Equity (ROE) dan ukuran perusahaan.

Penelitian mengenai fenomena pergantian KAP ini menjadi semakin menarik untuk dikaji ketika dihubungkan dengan perilaku investor, terutama bagaimana investor menyikapi pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan. Selama ini investor seringkali bereaksi terhadap informasi dan perubahan kebijakan yang dilakukan perusahaan. Scott (2003:137) menyatakan bahwa informasi akuntansi berguna bagi investor untuk membantu mereka dalam mengestimasi nilai yang diharapkan dan risiko dari return sekuritas. Investor melakukan analisis, karena mereka tentu tidak menginginkan risiko yang tinggi yang nantinya dapat menyebabkan modal yang telah mereka keluarkan tidak dapat kembali karena investasinya tidak berkembang sebagaimana yang diharapkan.

Penelitian ini berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Chow dan Rice (1982), Krishnan (1994), Kawijaya dan Juniarti (2002), Damayanti (2007), Wijayanti (2010), Suparlan dan Wuryan (2010) yang melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian KAP saja. Penelitian ini mencoba melihat dampak pergantian KAP dan Opini audit, yang dilihat dari sudut

pandang investor yang akan atau telah menanamkan modalnya pada perusahaan go public yang telah melakukan pergantian KAP dan laporan keuangannya telah diaudit sehingga memperoleh opini audit. Dengan hal itu, maka dapat mengetahui perilaku investor yang tercermin dari reaksi pasar yang ditimbulkan atas pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan dan Opini audit yang telah dinyatakan oleh suatu KAP.

Penelitian mengenai pengaruh pergantian auditor terhadap perilaku investor yang dilihat dari timbulnya reaksi pasar ini sebenarnya telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti namun menunjukkan hasil yang berbeda. (Penelitian Fried dan Schiff 1981) memperoleh hasil bahwa terjadi reaksi pasar yang negatif disekitar tanggal pengumuman pergantian auditor antara tahun 1972 hingga 1975. Kemudian penelitian Eichenseher, Hagigi dan Shields (1989) mendapati adanya perbedaan reaksi pasar atas pergantian auditor yang dipengaruhi oleh tingkat kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen diantara tahun 1980 hingga 1982.

Terdapat juga penelitian (Johnson dan Lys 1990 dalam Stunda dan Sinason 2002) yang mencoba meneliti tentang adanya hubungan antara perubahan karakteristik pendanaan, investasi dan operasional perusahaan terhadap pergantian auditor, namun tidak mendapati reaksi saham yang signifikan terhadap perubahan auditor dari tahun 1973 hingga 1982. Teoh (1992), juga melakukan penelitian mengenai reaksi pasar terhadap pergantian auditor dan diperoleh bukti bahwa ketika pergantian auditor lebih disebabkan karena masalah ketiadaan biaya, maka reaksi investor akan menjadi negatif. Selanjutnya adalah

penelitian Knechel, Naiker dan Pacheco (2007) yang juga melihat reaksi pasar terhadap pergantian auditor dari KAP Big Four ke KAP Non-Big Four serta sebaliknya memperoleh hasil bahwa terdapat cumulative abnormal return saham yang positif bagi perusahaan yang berganti auditor dari KAP Non-Big Four ke KAP Big Four sedangkan perusahaan yang berganti dari KAP Big Four ke KAP Non-Big Four mengalami cumulative abnormal return saham yang negatif.

Selain dampak pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap return saham, terdapat pula penelitian mengenai Pengaruh Opini Audit terhadap Return dan Volume Perdagangan Saham yang dilakukan oleh Meiden (2008). Hasil dari penelitian tersebut tidak mendapatkan reaksi saham yang signifikan terhadap opini audit WTP (Wajar Tanpa Pengecualian) dan WTP PP (Wajar Tanpa Pengecualian Paragraf Penjelas) pada perusahaan non manufaktur tahun 2005 baik secara keseluruhan maupun per kelompok industri.

Informasi pergantian KAP dan pernyataan Opini audit diharapkan akan berguna dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh investor atau pihak-pihak yang berkepentingan, karena dengan berkembang pesatnya aktivitas pasar modal saat ini membawa perubahan yang besar pada tuntutan kualitas informasi. Keterbukaan dan kebenaran akan suatu informasi merupakan suatu hal yang penting dalam pasar modal, sehingga informasi memiliki kaitan dengan proses penyampaian dan penerimaan bagi perusahaan dan masyarakat. Pengujian kandungan informasi ditujukan untuk melihat reaksi pasar. Apabila mengandung informasi yang bermanfaat maka diharapkan pasar akan bereaksi pada saat informasi tersebut diterima oleh pasar.

Penelitian ini mencoba melihat reaksi pasar yang disebabkan pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan yang listing di BEI khususnya pada LQ45 yang tidak konsisten selama tahun 2002-2012 dan Opini audit yang diberikan dengan melihat laporan keuangan perusahaan dari tahun ke tahun. Selain itu, penelitian ini juga membedakan klasifikasi KAP berdasarkan kelas atau ukuran KAP yang terdiri dari KAP Big Four dan KAP Non-Big, sedangkan untuk Opini audit, peneliti hanya mengklasifikasikannya menjadi satu yaitu Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Alasan pembagian ukuran KAP karena terdapat perbedaan dalam kualitas audit yang diberikan oleh KAP Big Four dan KAP Non-Big Four seperti yang diungkapkan oleh DeAngelo (1981) yang berpendapat bahwa ukuran KAP memiliki hubungan yang positif dengan kualitas auditor, Hal itu disebabkan karena KAP besar dianggap memiliki kualitas audit yang lebih tinggi dibanding KAP kecil dan Opini audit yang dianggap juga memiliki pengaruh yang berbeda ketika suatu KAP menyatakan Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). sedangkan untuk Opini audit, Menurut Sheng dan Wang (2006) manajer percaya bahwa opini-opini audit yang kurang baik akan mempengaruhi harga saham dan kapasitas pembiayaan, sehingga opini qualified kemungkinan akan mempengaruhi keputusan perusahaan untuk mengakhiri kontrak dengan auditor. Kawijaya dan Juniarti (2002) menyatakan hal yang sama bahwa opini qualified memang cenderung kurang disukai oleh klien.

Untuk melihat dampak reaksi pasar yang ditimbulkan dari pergantian KAP perusahaan dan Opini audit yang diterima oleh perusahaan, maka digunakanlah perubahan harga saham yang tercermin dengan adanya abnormal return saham



yang positif atau negatif. Reaksi pasar dapat diukur dengan menggunakan return atau abnormal return sebagai atribut perubahan harga (Jogiyanto, 2008). Hal ini hampir sama dengan pernyataan Ball dan Brown (1968) yang menyatakan bahwa pengumuman laporan keuangan memiliki kandungan informasi, yang reaksinya ditunjukkan dengan naiknya perdagangan saham dan variabilitas return saham pada minggu saat pengumuman laporan keuangan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Riyatno (2007) yang melihat pengaruh kualitas audit yang juga diproksikan dengan ukuran KAP terhadap earnings response coefficients (ERC) dengan menggunakan tanggal pengumuman laba sebagai tanggal kejadian.

Terdapat perbedaan dalam penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Diaz (2009), dimana dalam penelitian ini menambah satu variabel independen yaitu opini audit karena menurut Sheng dan Wang (2006) manajer percaya bahwa opini-opini audit yang kurang baik akan mempengaruhi harga saham dan kapasitas pembiayaan, sehingga opini qualified kemungkinan akan mempengaruhi keputusan perusahaan untuk mengakhiri kontrak dengan auditor.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang diatas, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat reaksi pasar terhadap pergantian kantor akuntan publik yang dilakukan perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013?”

### 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan abnormal rata-rata dan pendapatan abnormal rata-rata kumulatif yang signifikan di sekitar tanggal perpindahan kantor akuntan publik yang diumumkan perusahaan.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

#### 1. Investor

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan investor terhadap reaksi pasar akibat pergantian KAP

#### 2. Kantor Akuntan Publik

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi KAP dalam meningkatkan mutu dan kualitas auditnya sehingga persepsi kualitas audit yang dihasilkan oleh KAP

#### 3. Mahasiswa

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pemahaman mahasiswa akuntansi mengenai reaksi pasar akibat pergantian KAP

### 1.5. Sistematika Skripsi

#### Bab 1 : Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang mengapa penelitian pengaruh perpindahan kantor akuntan publik ini menarik untuk diteliti serta rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi

## Bab 2 : Tinjauan Pustaka

Menjelaskan landasan teori yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, yaitu informasi tentang pasar modal, efisiensi pasar modal, dan event study. Pada bab ini disertakan pula tinjauan penelitian sebelumnya yang kemudian diuraikan persamaan dan perbedaannya dengan penelitian ini, hipotesis, dan kerangka pemikiran skripsi

## Bab 3 : Metode Penelitian

Menjelaskan secara rinci tentang identifikasi average abnormal return dan cumulative average abnormal return, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data dan penentuan sampel, serta penjelasan tentang langkah-langkah dalam teknik analisis data yang dikumpulkan

## Bab 4 : Pembahasan

Bab ini menjelaskan tentang Bursa Efek Indonesia, deskripsi hasil penelitian, pembuktian hipotesis, dan pembahasannya. Bab ini juga menjelaskan tentang Alpha dan Beta melalui perhitungan regresi linear, perhitungan average abnormal return dan cumulative average abnormal return, serta pengujian hipotesa yang akan menjawab besarnya pengaruh reaksi pasar terhadap perpindahan kantor akuntan publik yang dilakukan oleh perusahaan.

## Bab 5 : Kesimpulan dan saran

Bab ini meliputi tentang kesimpulan dan saran dari hasil analisis penelitian, serta saran-saran yang diperlukan sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya dalam menguji reaksi pasar terhadap pengumuman perpindahan

kantor akuntan publik yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

